



# Efektivitas Program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" dalam Meningkatkan Minat Anak Terhadap Sayuran di TK Nazifa Islamic School: Analisis Model CIPP

Anita Yus<sup>1</sup>, Siti Khodijah Lubis<sup>2</sup>, Suci Nurul Akhwatni Saragi<sup>3</sup>, Dwi Kasih Togina Nababan<sup>4</sup>, Khairunisah Ababil  
br Ginting<sup>5</sup>, Febika Eptalia Saragih<sup>6</sup>, Riska Tri Andini<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>5,6,7</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [sucisaragi293@gmail.com](mailto:sucisaragi293@gmail.com)

## ABSTRACT

Vegetable consumption in children tends to be low even though it is important for physical and cognitive development. To overcome this, TK Nazifa Islamic School in collaboration with Hokben launched the "Keep Eating Vegetables Campaign" program which aims to improve healthy eating habits. This study evaluated the effectiveness of the program using the CIPP model, which includes analysis of the background, resources, implementation, and results of the program. This qualitative study involved 50 students, 3 teachers, and parents, with data collected through observation and structured interviews. The results showed that the program succeeded in increasing children's interest, knowledge, and positive attitudes towards vegetables, as well as changing their eating behavior. However, obstacles such as managing large groups, logistical limitations, and limited budgets need to be considered for the success of the program in the future. Overall, this program is effective in forming healthy eating habits and provides recommendations for the development of similar programs in other schools to support a sustainable healthy lifestyle.

© 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 5 Oct 2024

First Revised 03 Nov 2024

Accepted 10 Nov 2024

First Available online 20 Nov 2024

Publication Date 20 Nov 2024

### Keyword:

Vegetable consumption, CIPP Model, Children's nutrition, Program effectiveness, Early Childhood

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Pada fase ini, anak berada dalam masa emas perkembangan yang memerlukan stimulasi yang sesuai melalui pendidikan dan berbagai aktivitas pendukung. Salah satu faktor penting yang

menunjang optimalisasi perkembangan anak adalah pola makan sehat (Suryana, 2021). Pola makan yang seimbang tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik dan kesehatan tetapi juga mempercepat perkembangan otak. Asupan nutrisi yang optimal, khususnya pada periode "1000 hari pertama kehidupan," berperan penting dalam memperkuat sistem imun dan meningkatkan kemampuan kognitif yang menunjang pembelajaran anak (Abdullah et al., 2024).

Sayuran menjadi salah satu elemen utama dalam pola makan sehat. Kandungan vitamin, mineral, dan serat di dalamnya membantu menjaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan mendukung perkembangan otak (Setyaningrum et al., 2024). Namun, konsumsi sayuran di kalangan anak-anak masih rendah. Sebagian besar anak lebih tertarik pada makanan cepat saji atau olahan yang kurang sehat. Jika kebiasaan ini tidak diatasi, risiko obesitas, diabetes, dan penyakit degeneratif lainnya dapat meningkat seiring waktu (Imani, 2020).

Dalam upaya menjawab tantangan ini, TK Nazifa Islamic School melaksanakan program "Kampanye Gemar Makan Sayur" yang bekerja sama dengan Hokben. Program ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan makan sehat sejak dini sebagai langkah preventif terhadap berbagai masalah kesehatan di masa depan. Kegiatan dalam program ini menggunakan pendekatan edukatif dan interaktif, seperti aktivitas berkebun, memasak bersama, dan permainan edukatif yang menarik. Program ini juga melibatkan orang tua agar kebiasaan makan sehat dapat diterapkan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah (Anggraeni, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan minat anak terhadap konsumsi sayuran di TK Nazifa Islamic School. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang mencakup analisis latar belakang program, kualitas sumber daya yang digunakan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan komitmen sekolah terhadap penerapan pola makan sehat, kemitraan strategis dengan Hokben, serta keragaman siswa yang memungkinkan evaluasi dari berbagai sudut pandang.

Program kokurikuler, seperti "Kampanye Gemar Makan Sayur," merupakan strategi yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan intelektual tetapi juga aspek sosial, motorik, dan emosional. Meskipun demikian, pelaksanaan program semacam ini sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi anak, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya, pelatihan guru, dan kerja sama aktif dengan orang tua menjadi elemen penting untuk keberhasilan program.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan dan mereplikasi program serupa di sekolah lain. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan, diharapkan minat anak terhadap konsumsi sayuran dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, penelitian ini menawarkan wawasan praktis tentang strategi efektif dalam menanamkan kebiasaan makan sehat sejak dini. Kebiasaan ini diharapkan dapat berlanjut hingga dewasa, sehingga mampu mengurangi risiko penyakit akibat pola makan yang tidak sehat (Amaliyah et al., 2023).

Integrasi pola makan sehat dalam program kokurikuler tidak hanya berdampak positif pada kesehatan fisik anak tetapi juga membantu membentuk gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi mendatang memiliki pola hidup yang lebih sehat dan produktif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Hariyono et al., 2024).

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" di TK Nazifa Islamic School. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan peran para peserta, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dalam pelaksanaan program. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi siswa serta interaksi selama program, dan wawancara terstruktur dengan guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas, kendala, dan dampak program (Laveda et al., 2024).

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 50 siswa, serta 3 guru dan orang tua yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini. Proses Analisis data dilakukan dengan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), yang mencakup:

1. Context: Penilaian terhadap latar belakang dan relevansi program.
2. Input: Evaluasi terhadap sumber daya yang digunakan dalam program.
3. Process: Analisis pelaksanaan kegiatan selama program berlangsung.
4. Product: Penilaian hasil dan dampak program terhadap perilaku makan anak.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Hasil analisis ini disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan utama, interpretasi, dan rekomendasi. Laporan tersebut diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan pelaksanaan program serupa di masa depan (Harianja et al., 2025).

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" di TK Nazifa Islamic School dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku makan sehat siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada 25 Oktober 2024 hingga 16 November 2024. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program ini menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan minat serta kesadaran siswa mengenai pentingnya konsumsi sayuran (Zahra et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai manfaat sayuran bagi kesehatan, dengan 40% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti program. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak memahami manfaat sayuran, tetapi setelah program berlangsung, mereka memiliki wawasan yang lebih baik tentang peran sayuran dalam pola makan sehat. Sikap siswa terhadap konsumsi sayuran juga mengalami perubahan positif. Sebanyak 30% siswa menunjukkan sikap yang lebih antusias terhadap konsumsi sayuran. Sebelumnya, siswa lebih menyukai makanan cepat saji dan kurang tertarik mengonsumsi sayuran. Namun, setelah mengikuti program, mereka lebih bersemangat untuk mencoba dan memasukkan sayuran dalam menu harian mereka (Fabanyo et al., 2024).

Tingkat antusiasme dan partisipasi siswa selama program sangat tinggi. Anak-anak menunjukkan semangat besar dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti berkebun, memasak bersama, dan permainan edukatif. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menarik perhatian mereka tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kerja sama dengan Hokben menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Hokben tidak hanya menyediakan sayuran yang diolah dengan cara menarik dan sesuai dengan selera anak-anak, tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi sayuran dan cara memasaknya secara kreatif (Batubara, 2022)

Namun, meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Tantangan utama adalah menjaga konsentrasi siswa, terutama ketika melibatkan kelompok besar dalam aktivitas bersama. Anak-anak sering kali kehilangan fokus, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur untuk mempertahankan perhatian mereka. Selain itu, kendala anggaran juga menjadi masalah yang signifikan (Pratama et al, 2024).

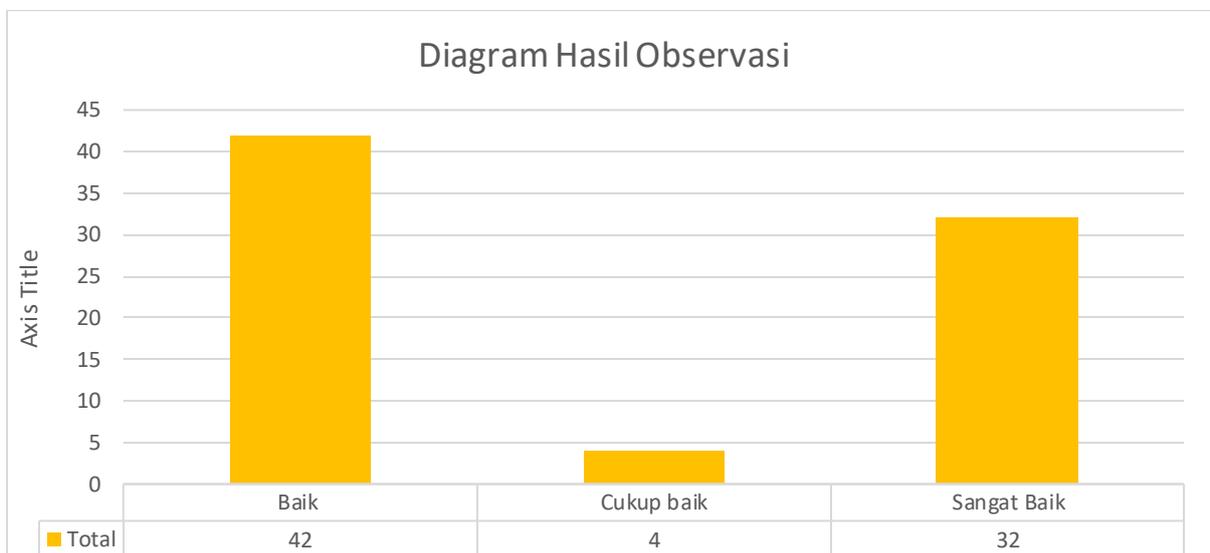
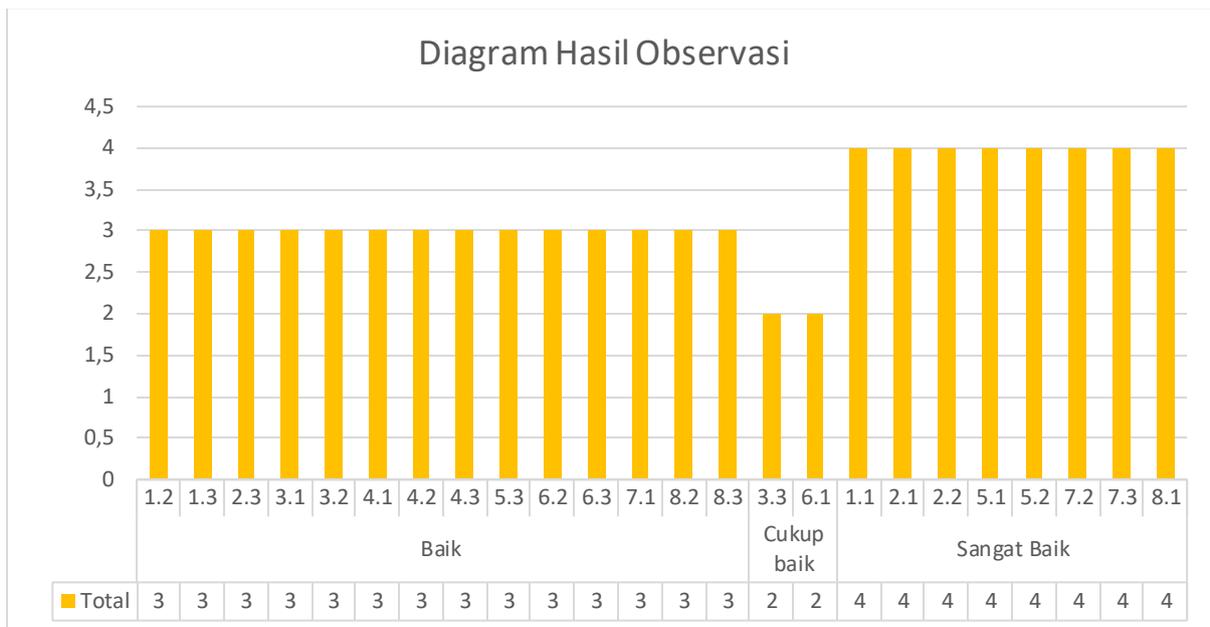
Biaya yang direncanakan ternyata tidak mencukupi sehingga yayasan harus melakukan penyesuaian. Untuk mengatasi kendala ini, perencanaan yang lebih matang dalam hal manajemen kegiatan dan alokasi anggaran sangat diperlukan. Pelatihan tambahan bagi guru dan fasilitator untuk menangani siswa dengan lebih efektif juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Selain itu, melibatkan lebih banyak mitra strategis untuk mendukung pendanaan dan menyediakan bahan edukasi yang menarik dapat menjadi solusi jangka panjang (Oktavia, 2021).

Secara keseluruhan, program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku makan sehat siswa di TK Nazifa Islamic School. Program ini tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya konsumsi sayuran, tetapi juga berhasil mengubah pola pikir dan kebiasaan mereka menjadi lebih sehat. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program, sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan. Dengan penyempurnaan, program ini dapat menjadi model inspiratif bagi institusi pendidikan lain dalam menanamkan kebiasaan makan sehat sejak dini (Syahriah et al., 2024).

### **3.1. Hasil Analisis**

Hasil analisis data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" di TK Nazifa Islamic School berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku makan sehat siswa. Data ini diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi dan hasil reduksi data dari lembar wawancara dengan responden. Berikut adalah hasil analisis yang lebih mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

#### **Diagram 1. Hasil Perhitungan Lembar Observasi**



### 3.2. Hasil Reduksi Data

Program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" sangat bermanfaat bagi anak-anak. Program ini mengajarkan mereka tentang makanan sehat dan profesi koki dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak sangat antusias di awal kegiatan, meskipun beberapa kehilangan fokus karena kelompok yang terlalu besar dan kesulitan dalam pengawasan. Tantangan seperti kekurangan anggaran juga menjadi kendala, namun yayasan berhasil mengatasi dengan menambah dana.

Logistik kegiatan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala kecil yang bisa segera diatasi. Orang tua menunjukkan dukungan, namun keterlibatan mereka perlu lebih ditingkatkan. Program ini efektif dalam menumbuhkan minat anak-anak terhadap sayuran, serta memberikan perubahan positif pada cara mereka mengenali dan mencoba sayuran. Untuk perbaikan, disarankan agar durasi kegiatan ditambah, kelompok dibuat lebih kecil, dan partisipasi orang tua lebih dioptimalkan. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung aman dengan pengawasan yang baik dari guru dan staf (Tabel 1).

**Table 1.** Hasil Reduksi Data

No	Pertanyaan	Jawaban Responden I	Jawaban Responden II	Jawaban Responden III
1	Tanggapan tentang program	Program menarik dan mendidik anak.	Program mengenalkan sayuran dengan cara menyenangkan.	Bagus untuk memperkenalkan pentingnya sayuran.
2	Kendala dalam pelaksanaan	Kelompok terlalu besar, sulit menjaga fokus anak.	Kesulitan mengatur waktu dan keterbatasan ruang.	Anak cepat bosan dengan kegiatan yang monoton.
3	Cara mengatasi kendala	Membagi kelompok lebih kecil, yayasan menambah dana.	Menyesuaikan jadwal dan memanfaatkan ruang lebih efisien.	Menambahkan variasi kegiatan.
4	Efektivitas program	Anak penasaran dan ingin mencoba sayuran.	Efektif, anak lebih sering meminta sayuran di rumah.	Efektif, anak lebih bersemangat mencoba sayuran baru.
5	Perubahan pada anak	Anak mengenali jenis sayuran dan tertarik mencobanya.	Anak mengajak memasak sayuran di rumah.	Anak bersemangat mencoba sayuran yang sebelumnya tidak disukai.
6	Peran orang tua	Orang tua mendukung, tapi partisipasi kurang aktif.	Orang tua penting, perlu lebih dilibatkan.	Mendukung, tapi partisipasi perlu dioptimalkan.
7	Kesiapan logistik	Logistik cukup baik, kendala kecil diatasi cepat.	Peralatan dan bahan tersedia baik, ada kendala kecil.	Logistik cukup baik, perlu perbaikan alat-alat.
8	Rekomendasi perbaikan	Tambahkan waktu, buat kelompok kecil, libatkan orang tua lebih.	Variasi kegiatan, peningkatan koordinasi, peningkatan anggaran.	Tambahkan alat variatif, kegiatan lebih interaktif.

9	Keselamatan dan kenyamanan	Anak aman dengan pengawasan ketat, nyaman selama kegiatan.	Pengawasan baik, anak merasa aman.	Anak nyaman dan aman dengan pengawasan selama kegiatan.
10	Dampak jangka panjang	Anak lebih memilih sayuran dan mengurangi makanan cepat saji.	Anak menjadi lebih sadar akan pentingnya makan sayur.	Anak-anak menunjukkan kebiasaan makan sehat lebih konsisten.

### 3.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan selama program berlangsung, pembahasan ini akan menjelaskan dan menganalisis hasil temuan serta menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat anak-anak terhadap konsumsi sayuran. Banyak anak di TK Nazifa Islamic School lebih memilih makanan cepat saji yang kurang sehat dibandingkan sayuran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, kondisi ini menjadi perhatian serius karena kurangnya konsumsi sayuran dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan kesehatan anak. Untuk itu, program ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif, seperti memasak bersama, berkebun, serta permainan edukatif, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan minat anak terhadap sayuran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang positif.

Pelaksanaan program didukung oleh sumber daya yang berkualitas. Guru dan orang tua yang terlibat memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi dalam memberikan edukasi kepada anak-anak. Selain itu, dukungan dari Hokben sangat signifikan dalam menyediakan bahan sayuran, alat memasak, serta demonstrasi kuliner yang menarik bagi anak-anak. Kombinasi ini memastikan kegiatan berjalan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Fasilitas sekolah juga memadai untuk mendukung pelaksanaan program, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan antusias.

Namun, program ini tidak terlepas dari kendala. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah menjaga konsentrasi anak-anak selama kegiatan, terutama saat siswa dari beberapa kelas digabungkan menjadi satu kelompok besar. Meskipun anak-anak awalnya antusias, sebagian dari mereka kehilangan minat seiring berjalannya waktu. Selain itu, masalah anggaran juga menjadi kendala, karena biaya yang dikeluarkan melebihi perkiraan dan memerlukan tambahan pendanaan dari yayasan. Kendala lainnya meliputi keterbatasan waktu dan koordinasi antara guru, orang tua, serta pihak Hokben. Beberapa kegiatan harus disesuaikan jadwalnya karena keterbatasan waktu atau fasilitas. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang untuk program serupa di masa mendatang.

Meskipun demikian, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan minat dan konsumsi sayuran pada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,

sebanyak 30% siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap konsumsi sayuran setelah mengikuti program. Anak-anak menjadi lebih bersemangat mencoba berbagai jenis sayuran, yang sebelumnya tidak mereka sukai. Kegiatan seperti memasak bersama dan berkebun membantu anak-anak memahami manfaat sayuran dan mendorong mereka untuk lebih menghargai makanan sehat. Sebagai contoh, dalam kegiatan berkebun, siswa belajar menanam dan merawat sayuran, yang membuat mereka merasa bangga untuk mencoba hasil tanaman mereka sendiri.

Meskipun program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" di TK Nazifa Islamic School menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku makan sehat siswa, penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya di satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Durasi program yang singkat, yakni hanya sekitar 3 minggu, juga membatasi kemampuan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program terhadap kebiasaan makan siswa. Selain itu, kendala anggaran yang dihadapi oleh yayasan mempengaruhi kualitas dan keberagaman kegiatan yang dilaksanakan. Pengelolaan kelompok besar menjadi tantangan tersendiri, karena banyak siswa yang kehilangan fokus selama kegiatan berlangsung, meskipun upaya untuk membagi kelompok lebih kecil dilakukan. Keterlibatan orang tua dalam program ini juga terbatas, sehingga pengaruh mereka dalam mendukung perubahan kebiasaan makan anak di rumah tidak dapat sepenuhnya dimaksimalkan.

#### **4. CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa program "Kampanye Gemar Makan Sayur dengan Hokben" di TK Nazifa Islamic School berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku makan sehat siswa. Program ini mampu menarik perhatian anak-anak melalui pendekatan edukatif yang interaktif, seperti kegiatan berkebun, memasak bersama, dan permainan edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya tidak menyukai sayuran mulai menunjukkan ketertarikan dan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayuran untuk kesehatan. Dukungan dari Hokben serta keterlibatan guru yang kompeten menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini, meskipun terdapat tantangan seperti menjaga fokus siswa dan keterbatasan anggaran yang dihadapi selama pelaksanaan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program, seperti kurangnya partisipasi aktif dari orang tua dan sulitnya menjaga konsentrasi anak-anak dalam kelompok besar. Oleh karena itu, perbaikan dalam manajemen kegiatan, pembagian kelompok yang lebih kecil, serta peningkatan koordinasi dengan orang tua perlu dilakukan untuk mengoptimalkan hasil program di masa depan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam membangun kebiasaan makan sehat sejak dini dan dapat dijadikan model bagi sekolah lain untuk mengatasi rendahnya minat konsumsi sayuran di kalangan anak-anak.

#### **5. AUTHORS' NOTE**

Kami selaku peneliti juga penulis mengucapkan terima kasih kepada editor yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada anak-anak serta semua pihak yang telah membantu kami dalam melaksanakan proses penelitian namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### **6. REFERENCES**

- Abdullah, D., Vani, A. T., Dewi, N. P., & Mulyadi, M. F. (2024). Sosialisasi Makanan Bergizi Dan Dampaknya Terhadap Stunting Pada Anak. *Nusantara Hasana Journal*, 4(7), 29-35.
- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129-147.
- Aneza, I., Inayah, A. N., Nursifah, F., Nursaripah, S., & Laksono, B. A. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model CIPP (Context Input Process Product Evaluation) di PAUD Kober Nurul Anwar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 18-32.
- Anggraeni, I. (2024). *Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifin, Z. 2021. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Batubara, N. S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Fabanyo, R. A., Anggreini, Y. S., & Sada, M. (2024). SOSIALISASI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT MELALUI POLA KONSUMSI BUAH DAN SAYUR DI KANTOR WALI KOTA SORONG. *GIAT Noken*, 1(2), 64-73.
- Harianja, W. V., Aliya, N., Meipia, T. A., Sitohang, H., Sihombing, F. W. B., Yus, A., & Lubis, S. K. (2025). Evaluasi Program Outbound Di Tk Al-Ihsan Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 68-77.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumber, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kurniawati, D., & Setiawan, A. 2022. "Efektivitas Program Edukasi Gizi dalam Meningkatkan Konsumsi Sayuran pada Anak". *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(1), 45-56.
- Laveda, A. T., Ningsih, S., & Setyawati, K. (2024). Pendekatan Community Based Disaster Management (CBDM) Melalui Kampung Siaga Bencana (KSB) di Kelurahan Jatibening. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 7(1), 25-34.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346-355.
- Mulyasa, E. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, L. (2021). Implementasi Manajemen Perubahan Oleh Kepala Sekolah Dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) Di SMK Muhammadiyah Batusangkar.
- Prasetyo, M., & Dewi, L. 2020. "Model Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis CIPP". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(3), 76-89.

- Pratama, A., Rozal, E., Andriani, R., Sumardi, M. S., Putri, R., Sakunti, S. R., & Mahmudah, K. (2024). Sosialisasi Menghindari Jerat Candu Smartphone di SMPN 8 Kota Jambi. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rahayu, S., & Lestari, W. 2021. "Pengaruh Program Gizi Terhadap Pola Makan Anak Usia Dini di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 123-134.
- Rusdin, A., Awaliah, N., Ajsal, A. A. A., & Rahmawati, R. (2023). EDUKASI BAGI ANAK USIA DINI TENTANG MAKANAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT DI TK TENRIPAKKUA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1323-1329.
- Setyaningrum, Y. Y., Alfada, N. S., & Haryanto, A. D. (2024, July). Implementasi Gizi Seimbang melalui Bekal Makanan Sehat di RA Muslimat Pakisputih Kedungwuni Pekalongan. In *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 446-455).
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Sulastini, R., Susia, E. E., & Adiningsih, N. U. (2024). Manajemen Pembelajaran Berbasis Field Trip melalui Kegiatan Kunjungan ke Penerbit Mizan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Alif Cileunyi Kabupaten Bandung. *Journal of Education Research*, 5(1), 70-75.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Suyanto, S. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syahriah, S., Haliq, M. I., & Rahmat, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Pias-Pias Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 679-691.
- Zahra, F. N., Saputri, S. W. D., & Widiastuti, R. Y. (2024). Pengembangan Program Parenting Pembuatan Bento Sehat Berbahan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 209-216.